

# Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing Sepakbola di SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru

Ridho Garin Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Olahraga FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
<sup>1</sup>Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162,  
Email: [a810220020@student.ums.ac.id](mailto:a810220020@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Passing merupakan teknik dasar yang penting dalam sepak bola, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap pembelajaran keterampilan motorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan teknik dasar passing siswa SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 20 siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes keterampilan passing, dan wawancara dengan guru olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan passing siswa masih bervariasi, dengan 20% dalam kategori sangat baik, 40% baik, 30% cukup, dan 10% kurang. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya latihan rutin, teknik yang belum sempurna, serta pemahaman strategi yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan metode latihan yang lebih terstruktur agar keterampilan passing siswa dapat meningkat.

**Kata kunci:** passing, keterampilan sepak bola, teknik dasar, siswa sekolah dasar.

## Abstrak

Passing is an important basic technique in soccer, especially for elementary school students who are still learning motor skills. This study aims to analyze the basic passing skills of students at Muhammadiyah 4 Elementary School in Pekanbaru and the factors that influence them. The research method used was descriptive quantitative with a sample of 20 students. Data were obtained through observation, passing skills tests, and interviews with physical education teachers. The results showed that students' passing skills varied, with 20% in the excellent category, 40% in the good category, 30% in the adequate category, and 10% in the poor category. The main influencing factors were lack of regular practice, imperfect technique, and limited understanding of strategy. Therefore, a more structured training method is needed to improve students' passing skills.

**Keywords:** passing, soccer skills, basic techniques, elementary school students.

---

## 1. Pendahuluan

Sepakbola merupakan salah satu aktivitas olahraga yang banyak digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena memiliki karakter permainan yang dinamis, melibatkan aktivitas gerak yang beragam, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar keterampilan individual sekaligus kerja sama. Pada tingkat sekolah dasar, permainan sepakbola dapat menjadi media untuk mengembangkan koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kontrol gerak, serta kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sederhana. Pembelajaran yang baik perlu menempatkan keterampilan dasar sebagai fondasi sebelum siswa diarahkan pada situasi permainan yang lebih kompleks. Dalam konteks tersebut, passing menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting karena hampir seluruh rangkaian permainan membutuhkan perpindahan bola dari satu pemain ke pemain lain.

Passing dapat dipahami sebagai tindakan mengarahkan bola kepada rekan satu tim dengan tujuan mempertahankan penguasaan bola, memindahkan bola ke ruang yang lebih menguntungkan, atau memulai serangan. Keberhasilan passing dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling berkaitan, antara lain posisi kaki tumpu, bagian kaki yang digunakan untuk menendang, titik kontak dengan bola, ayunan tungkai, posisi badan, arah pandangan, serta pengaturan kekuatan. Pada pemain usia sekolah dasar, komponen tersebut masih berkembang sehingga kesalahan teknik merupakan hal yang wajar. Namun, kesalahan yang terus berulang tanpa koreksi dapat membentuk pola gerak yang kurang efektif.

Selain aspek mekanis, passing juga merupakan keterampilan yang bersifat kontekstual. Pemain tidak hanya harus mampu mengirim bola secara tepat, tetapi juga harus menentukan kepada siapa bola diberikan, kapan operan dilakukan, seberapa kuat bola harus ditendang, dan ruang mana yang paling aman atau menguntungkan. Dengan demikian, pembelajaran passing yang hanya mengulang tendangan ke sasaran tetap memiliki manfaat untuk membangun kontrol dasar, tetapi perlu dilengkapi latihan yang menghadirkan unsur keputusan dan interaksi dengan pemain lain. Kajian sistematis tentang small-sided games pada pemain muda menunjukkan adanya efek positif terhadap eksekusi teknik, sehingga bentuk latihan yang menyerupai permainan dapat digunakan sebagai pelengkap latihan teknik [2].

Penelitian yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa latihan passing yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan dapat memberikan hasil yang berbeda dibandingkan permainan kecil, tergantung pada indikator yang digunakan. Carlsson dkk. membandingkan program passing-skill training dengan small-sided games pada pemain sepakbola perempuan usia muda dan melaporkan bahwa kelompok latihan passing yang terstruktur menunjukkan peningkatan akurasi tendangan dengan kaki bagian dalam pada berbagai tingkat kompleksitas tes [3]. Temuan tersebut penting bagi pembelajaran sekolah dasar karena menunjukkan bahwa latihan teknik yang terarah tetap memiliki posisi penting, khususnya ketika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan ketepatan gerak tertentu.

Di sisi lain, permainan kecil tidak seharusnya dipandang sebagai metode yang bertentangan dengan latihan teknik. Permainan kecil dapat memberi konteks sehingga siswa belajar menggunakan teknik dalam situasi yang lebih mendekati permainan sebenarnya. Penelitian tentang pembatasan jumlah sentuhan pada small-sided games menunjukkan bahwa aturan permainan tertentu dapat meningkatkan frekuensi passing, sementara permainan bebas dapat memberi lebih banyak kesempatan untuk menerima bola [4]. Artinya, guru dapat memodifikasi aturan, luas lapangan, jumlah pemain, atau jumlah sentuhan untuk mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam konteks SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru, data pada naskah awal menunjukkan bahwa keterampilan passing 20 siswa tidak homogen. Variasi kemampuan tersebut terlihat dari perbedaan nilai akurasi, kekuatan, dan teknik. Empat siswa berada pada kategori sangat baik, delapan siswa pada kategori baik, enam siswa pada kategori cukup, dan dua siswa pada kategori kurang. Distribusi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak cukup hanya diarahkan pada siswa yang sudah memiliki kemampuan tinggi. Guru perlu menyediakan diferensiasi latihan agar siswa yang masih berada pada kategori cukup dan kurang memperoleh kesempatan latihan yang lebih banyak, tetapi tetap dalam suasana pembelajaran yang aman dan menyenangkan.

---

Masalah berikutnya adalah konsistensi latihan. Pada usia sekolah dasar, keterampilan motorik berkembang melalui pengalaman gerak yang berulang dan bermakna. Apabila siswa hanya melakukan latihan passing pada waktu tertentu tanpa pengulangan yang cukup, proses otomatisasi gerak dapat berlangsung lebih lambat. Karena itu, latihan singkat tetapi rutin dapat lebih realistis dibandingkan sesi latihan yang sangat panjang namun jarang dilakukan. Guru juga perlu menghindari latihan yang monoton agar motivasi siswa tetap terjaga.

Permasalahan teknis juga terlihat pada hubungan antara akurasi, kekuatan, dan teknik. Passing yang kuat tidak selalu berarti passing yang baik apabila bola tidak mencapai sasaran. Sebaliknya, passing yang akurat tetapi terlalu lemah dapat mudah dipotong lawan atau tidak mencapai rekan. Oleh sebab itu, evaluasi passing perlu memandang ketiga aspek secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata ketiga komponen digunakan sebagai dasar kategorisasi agar penilaian tidak hanya bergantung pada satu indikator.

Aspek taktis juga perlu diperhatikan. Siswa dapat memiliki teknik menendang yang baik ketika berhadapan dengan target diam, tetapi belum tentu mampu melakukan passing dengan tepat ketika rekan bergerak atau ketika ruang bermain berubah. Studi mengenai transfer keterampilan menunjukkan bahwa latihan dengan batasan tugas tertentu dapat memengaruhi penerapan keterampilan passing pada konteks permainan yang berbeda [5]. Hal ini memperkuat kebutuhan untuk secara bertahap menghubungkan latihan teknik dengan situasi permainan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar passing siswa kelas VI SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru berdasarkan data yang tersedia; (2) faktor apa saja yang dapat menjelaskan variasi kemampuan passing siswa; dan (3) upaya pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan passing siswa. Tujuan akhirnya bukan hanya menghasilkan klasifikasi kemampuan, tetapi juga memberikan rekomendasi pembelajaran yang dapat diterapkan secara realistis oleh guru pendidikan jasmani.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat keterampilan passing siswa berdasarkan data numerik yang telah tersedia dalam naskah awal. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena sebagaimana adanya, sedangkan pendekatan kuantitatif memungkinkan data dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis secara sistematis [1]. Dalam artikel ini, fokus analisis diarahkan pada tiga indikator utama, yaitu akurasi, kekuatan, dan teknik passing.

Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas VI SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru. Data awal menyebutkan bahwa siswa dipilih secara acak. Karena naskah sumber tidak menjelaskan teknik randomisasi secara rinci, karakteristik populasi, kriteria inklusi-eksklusi, maupun pembagian kelompok, informasi tersebut tidak dikembangkan menjadi klaim metodologis baru. Dengan demikian, hasil artikel ini harus dipahami sebagai analisis deskriptif terhadap 20 siswa yang datanya tercantum dalam naskah sumber.

Data diperoleh melalui tiga sumber yang disebutkan dalam naskah awal, yaitu observasi, tes keterampilan passing, dan wawancara dengan guru olahraga. Observasi digunakan untuk melihat penerapan teknik dalam aktivitas permainan; tes passing digunakan untuk memperoleh skor pada komponen akurasi, kekuatan, dan teknik; sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi latihan dan faktor yang memengaruhi kemampuan siswa. Karena instrumen tes dan pedoman wawancara lengkap tidak tersedia dalam naskah sumber, artikel ini tidak mengklaim adanya validitas atau reliabilitas instrumen yang belum didokumentasikan.

Nilai rata-rata setiap siswa dihitung menggunakan persamaan:

$$R = (A + K + T) / 3,$$

---

dengan R : nilai rata-rata,  
 A : skor akurasi,  
 K : skor kekuatan, dan  
 T : skor teknik.

Kategori kemampuan mengikuti batas penilaian

| Nilai   | Kategori    |
|---------|-------------|
| 90 -100 | Sangat Baik |
| 75 – 89 | Baik        |
| 60 - 74 | Cukup       |
| <60     | Kurang      |

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, distribusi kategori, dan persentase. Persentase kategori dihitung menggunakan

$$P = (f/N) \times 100\%,$$

dengan f : jumlah siswa pada suatu kategori dan

N : jumlah seluruh siswa.

Analisis juga dilakukan terhadap pola nilai tiga indikator untuk melihat kecenderungan aspek yang relatif lebih kuat dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Untuk memperkuat pembahasan, temuan deskriptif dibandingkan secara konseptual dengan literatur mengenai pembelajaran keterampilan sepakbola usia muda. Literatur eksternal digunakan untuk menjelaskan kemungkinan manfaat latihan teknik terstruktur, permainan kecil, modifikasi aturan, dan konteks pengambilan keputusan; literatur tersebut tidak digunakan untuk mengubah data empiris 20 siswa dalam penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Data Keterampilan Passing

Penelitian ini menilai keterampilan passing 20 siswa kelas VI SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru berdasarkan akurasi, kekuatan, dan teknik passing. Tabel 1 memperlihatkan hasil penilaian 20 siswa berdasarkan tiga indikator. Nilai rata-rata pada kolom terakhir telah dihitung ulang dari tiga skor indikator.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Passing Siswa

| No. | Nama          | Akurasi (%) | Kekuatan (%) | Teknik (%) | Rata-rata (%) | Kategori    |
|-----|---------------|-------------|--------------|------------|---------------|-------------|
| 1   | Gwen Askana   | 80          | 75           | 85         | 80            | Baik        |
| 2   | Alzena Putri  | 60          | 65           | 70         | 65            | Cukup       |
| 3   | Aditya Rizki  | 90          | 85           | 95         | 90            | Sangat Baik |
| 4   | Nayyara K     | 60          | 65           | 70         | 65            | Cukup       |
| 5   | M. Noval      | 85          | 80           | 90         | 85            | Baik        |
| 6   | M. Fakhri     | 70          | 75           | 80         | 75            | Baik        |
| 7   | Ja'far Siddiq | 95          | 90           | 85         | 90            | Sangat Baik |
| 8   | Ghanca U      | 65          | 70           | 75         | 70            | Cukup       |
| 9   | Irwan Tri     | 75          | 70           | 80         | 75            | Baik        |
| 10  | Fahri Hisyam  | 85          | 90           | 95         | 90            | Sangat Baik |
| 11  | Nurul H       | 50          | 55           | 60         | 55            | Kurang      |
| 12  | Belvania N    | 85          | 80           | 75         | 80            | Baik        |
| 13  | Dhiya A       | 60          | 65           | 70         | 65            | Cukup       |
| 14  | Fakhri Azmi   | 90          | 95           | 85         | 90            | Sangat Baik |
| 15  | Aisha Azzikra | 70          | 75           | 80         | 75            | Baik        |
| 16  | Fazya Safanah | 80          | 85           | 90         | 85            | Baik        |
| 17  | Hasna Nabila  | 60          | 65           | 70         | 65            | Cukup       |
| 18  | Thalitha K    | 75          | 80           | 85         | 80            | Baik        |
| 19  | Izky Rahya    | 55          | 60           | 65         | 60            | Kurang      |
| 20  | Zharifah F    | 70          | 65           | 75         | 70            | Cukup       |

Tabel ini menampilkan hasil keterampilan passing dari 20 siswa yang dinilai berdasarkan akurasi, kekuatan, dan teknik passing. Nilai rata-rata dari ketiga aspek ini menentukan kategori kemampuan masing-masing siswa, yang diklasifikasikan sebagai Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang.

Siswa yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" (90% ke atas) menunjukkan penguasaan passing yang sangat bagus. Mereka memiliki akurasi, kekuatan, dan teknik yang sangat baik, serta mampu menerapkan keterampilan ini dengan lancar dalam permainan. Sementara itu, siswa dalam kategori "Baik" (75-89%) memiliki passing yang cukup stabil dan konsisten, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan agar semakin optimal. Untuk siswa yang berada di kategori "Cukup" (60-74%), mereka masih perlu lebih banyak latihan agar keterampilan passing mereka lebih bagus dan stabil. Ada juga siswa dalam kategori "Kurang" (di bawah 60%), mereka masih menghadapi cukup banyak kekurangan dalam teknik passing dan memerlukan lebih banyak bimbingan serta latihan intensif agar dapat meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.

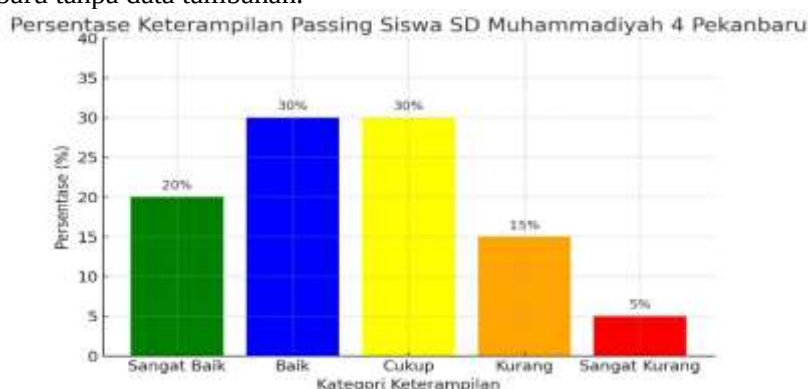
### 3.2 Distribusi Kategori

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Passing Siswa

| Kategori    | Jumlah Siswa | Persentase |
|-------------|--------------|------------|
| Sangat Baik | 4            | 20%        |
| Baik        | 8            | 40%        |
| Cukup       | 6            | 30%        |
| Kurang      | 2            | 10%        |
| Total       | 20           | 100%       |

Distribusi menunjukkan bahwa kategori baik merupakan kelompok terbesar, yaitu delapan siswa atau 40%. Empat siswa (20%) berada pada kategori sangat baik. Sebaliknya, enam siswa (30%) berada pada kategori cukup dan dua siswa (10%) berada pada kategori kurang. Jika kategori cukup dan kurang digabungkan, terdapat delapan siswa atau 40% yang masih memerlukan penguatan keterampilan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa rata-rata kelompok tidak boleh digunakan sebagai satu-satunya dasar keputusan pembelajaran; guru perlu memperhatikan distribusi kemampuan antarindividu.

Jika kategori sangat baik dan baik digabungkan, terdapat 12 siswa atau 60% yang telah mencapai tingkat keterampilan minimal baik berdasarkan kriteria penelitian. Namun, angka tersebut juga berarti 40% siswa belum mencapai kategori baik. Dengan jumlah subjek yang hanya 20 orang, satu siswa setara dengan lima persen dari keseluruhan sampel. Oleh karena itu, perubahan pada satu atau dua siswa dapat terlihat cukup besar pada persentase. Interpretasi hasil perlu tetap bersifat deskriptif dan tidak digeneralisasikan ke seluruh siswa SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru tanpa data tambahan.



Gambar 1. Grafik Keterampilan Passing Siswa

Diagram batang di atas menunjukkan distribusi keterampilan passing dari 20 siswa kelas VI SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru, yang dikelompokkan ke dalam empat kategori: Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang.

1. Kategori Sangat Baik (Hijau - 4 siswa / 20%)
  - Siswa dalam kategori ini memiliki teknik passing yang sangat akurat, kuat, dan stabil.
  - Mereka sudah memahami konsep passing dengan baik dan mampu menerapkannya dalam permainan.
2. Kategori Baik (Biru - 8 siswa / 40%)
  - Ini adalah kelompok dengan jumlah terbanyak.
  - Siswa dalam kategori ini memiliki keterampilan passing yang cukup baik, tetapi masih memerlukan sedikit perbaikan dalam akurasi dan teknik.
3. Kategori Cukup (Kuning - 6 siswa / 30%)
  - Siswa dalam kategori ini masih perlu banyak latihan, terutama dalam menjaga kestabilan operan dan kekuatan passing.
  - Kesalahan yang sering ditemukan adalah passing yang kurang terarah atau tidak cukup kuat.
4. Kategori Kurang (Merah - 2 siswa / 10%)
  - Siswa dalam kategori ini mengalami kesulitan dalam passing, baik dari segi akurasi, teknik, maupun kekuatan.
  - Mereka memerlukan latihan tambahan agar dapat meningkatkan keterampilan mereka.

### 3.3 Analisis Tiga Komponen Passing

Tabel 3. Nilai Keterampilan Passing Siswa

| Komponen | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | Rata-rata Kelompok |
|----------|---------------|----------------|--------------------|
| Akurasi  | 50            | 95             | 73,25              |
| Kekuatan | 55            | 95             | 75,75              |
| Teknik   | 60            | 95             | 80,00              |

Berdasarkan perhitungan dari data mentah, skor rata-rata kelompok untuk akurasi adalah sekitar 73,25%, kekuatan 75,75%, dan teknik 80,00%. Pola ini menunjukkan bahwa, secara deskriptif, komponen teknik memiliki nilai rata-rata tertinggi, sedangkan akurasi memiliki nilai rata-rata terendah. Temuan ini menarik karena teknik dan akurasi tidak selalu berkembang dengan kecepatan yang sama. Seorang siswa dapat memahami bentuk gerakan passing tetapi masih belum konsisten mengarahkan bola ke sasaran. Karena itu, latihan berikutnya dapat memberikan porsi lebih besar pada akurasi dan pengambilan keputusan tanpa mengabaikan kualitas gerakan dasar.

Rentang nilai juga memperlihatkan adanya variasi. Akurasi berada pada rentang 50–95%, kekuatan 55–95%, dan teknik 60–95%. Variasi tersebut mendukung kesimpulan bahwa kemampuan siswa tidak homogen. Dari perspektif pembelajaran, variasi ini menjadi dasar untuk melakukan diferensiasi: siswa yang sudah baik dapat diberikan latihan dengan tekanan ruang dan waktu yang lebih tinggi, sedangkan siswa dengan skor rendah dapat memperoleh latihan teknik dasar dengan target yang lebih sederhana dan umpan balik lebih sering.

### 3.4 Solusi dan Rekomendasi

Untuk meningkatkan keterampilan passing siswa, diperlukan pelatihan yang rutin dan terarah agar mereka bisa lebih akurat dan memiliki kontrol bola yang lebih baik. Latihan yang dijadwalkan secara berkala akan membantu mereka membangun kebiasaan passing yang lebih stabil. Selain itu, pendekatan teori dan praktik juga penting. Dengan memberikan pengertian pemahaman dasar tentang passing dengan simulasi permainan, siswa tidak hanya belajar cara mengoper bola, tetapi juga memahami peran penting passing dalam strategi permainan sepak bola. Tak kalah penting, pemberian umpan balik langsung dari guru olahraga selama latihan

akan sangat membantu. Dengan adanya evaluasi saat itu juga, siswa bisa segera menyadari kesalahan dan memperbaiki teknik mereka agar lebih baik dalam setiap sesi latihan.

Dengan penerapan metode latihan yang lebih efektif, diharapkan keterampilan passing siswa dapat meningkat dan mereka bisa bermain sepak bola dengan lebih baik di masa mendatang. Berdasarkan hasil pengujian keterampilan passing, ditemukan bahwa:

1. Kategori sangat baik: 20% (4siswa)
2. Kategori baik: 40% (8 siswa)
3. Kategori cukup: 30% (6 siswa)
4. Kategori kurang: 10% (2 siswa)

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup dalam keterampilan passing. Menurut Subagyo (2021), "kualitas passing dipengaruhi oleh koordinasi tubuh, kekuatan otot, dan pemahaman taktik permainan."

### **3.5 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Passing**

beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan passing siswa. Salah satunya adalah latihan yang kurang teratur, di mana banyak siswa jarang berlatih, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan passing mereka. Selain itu, teknik yang kurang benar juga menjadi kendala, karena masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dasar-dasar passing yang baik. Akibatnya, operan yang mereka lakukan sering kali kurang akurat atau tidak cukup kuat. Faktor lainnya adalah kurangnya pemahaman taktik dalam permainan. Banyak siswa lebih fokus pada cara menendang bola tanpa tau dimana pergerakan teman satu tim, yang membuat operan mereka kurang efektif dalam mendukung jalannya permainan.

Menurut Harsono (2018), "latihan yang dilakukan secara konsisten dan terarah dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam sepak bola."

### **3.6 Upaya Peningkatan Keterampilan Passing**

Untuk meningkatkan keterampilan passing siswa, beberapa langkah dapat dilakukan. Latihan teknik dasar secara rutin menjadi salah satu kunci utama, di mana guru olahraga perlu mengadakan sesi latihan passing secara berkala agar siswa dapat meningkatkan akurasi dan kestabilan operan mereka. Selain itu, pemberian materi dan simulasi permainan juga penting agar siswa tidak hanya memahami cara melakukan passing, tetapi juga menyadari perannya dalam strategi permainan secara keseluruhan. Agar siswa semakin termotivasi, peningkatan motivasi bisa dilakukan dengan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada mereka yang menunjukkan perkembangan dalam keterampilan passing. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih bersemangat untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka.

Menurut Wijaya (2020), "motivasi dalam latihan dapat meningkatkan performa siswa dalam menguasai teknik dasar olahraga."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki keterampilan passing pada kategori baik, tetapi proporsi siswa pada kategori cukup dan kurang masih cukup besar. Kondisi ini dapat ditafsirkan sebagai indikasi bahwa keterampilan dasar telah mulai terbentuk, namun belum merata. Pada tahap sekolah dasar, ketidakmerataan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman bermain yang berbeda, frekuensi latihan, kesempatan menyentuh bola, kemampuan koordinasi, serta lingkungan belajar. Karena data penelitian tidak mengukur semua faktor tersebut secara langsung, faktor-faktor tersebut sebaiknya dipahami sebagai kemungkinan penjelasan, bukan sebagai hubungan sebab-akibat yang telah terbukti.

Akurasi merupakan komponen dengan rata-rata kelompok terendah. Dalam konteks permainan, akurasi memiliki nilai praktis karena operan yang tidak tepat dapat menyebabkan hilangnya penguasaan bola. Latihan akurasi dapat dimulai dengan sasaran diam yang berukuran cukup besar, kemudian secara bertahap diperkecil atau dipindahkan. Setelah siswa mampu melakukan passing ke sasaran diam, guru dapat menambahkan sasaran bergerak, lawan pasif, atau batas waktu. Progresi seperti ini memungkinkan siswa belajar mengontrol arah dan kekuatan secara bertahap.

Teknik memperoleh rata-rata kelompok tertinggi. Namun, skor teknik yang lebih tinggi tidak otomatis berarti passing dalam permainan telah optimal. Teknik dasar perlu ditransfer ke

---

situasi yang memerlukan keputusan. Siswa harus belajar bahwa kekuatan operan bergantung pada jarak, posisi rekan, tekanan lawan, dan tujuan operan. Karena itu, pembelajaran perlu mengembangkan kemampuan mengatur kekuatan, bukan sekadar menghasilkan tendangan yang keras.

Bukti terbaru menunjukkan bahwa latihan passing yang dirancang secara khusus dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan akurasi. Carlsson dkk. menggunakan sembilan sesi latihan selama 4,5 minggu pada pemain usia muda dan menemukan peningkatan akurasi pada kelompok passing-skill training [3]. Walaupun karakteristik subjek penelitian tersebut berbeda dengan siswa sekolah dasar dalam artikel ini, temuan tersebut mendukung prinsip bahwa latihan teknik yang memiliki tujuan spesifik, repetisi yang cukup, dan umpan balik terarah dapat bermanfaat. Penerapan pada sekolah harus disesuaikan dengan usia, fasilitas, waktu pelajaran, dan kemampuan siswa.

Small-sided games memberikan lingkungan yang lebih menyerupai permainan sebenarnya. Meta-analisis Clemente dkk. menemukan efek positif kecil terhadap eksekusi teknik pada pemain muda yang mengikuti program small-sided games dibandingkan kontrol [2]. Keunggulan pendekatan ini adalah siswa harus melakukan teknik sambil berinteraksi dengan rekan dan lawan. Dengan demikian, passing tidak dipelajari sebagai gerakan terisolasi. Namun, permainan kecil sebaiknya tetap memiliki tujuan yang jelas. Jika guru ingin menekankan passing, jumlah pemain, luas lapangan, jumlah sentuhan, dan aturan permainan dapat dimodifikasi agar passing muncul lebih sering.

Penelitian mengenai pembatasan sentuhan pada small-sided games menunjukkan bahwa pembatasan jumlah sentuhan dapat meningkatkan frekuensi passing [4]. Dalam pembelajaran sekolah dasar, guru dapat menggunakan aturan maksimal dua atau tiga sentuhan, tetapi penerapannya harus fleksibel. Pembatasan terlalu ketat dapat meningkatkan beban kognitif atau membuat siswa lebih fokus pada aturan daripada kualitas gerakan. Oleh karena itu, guru sebaiknya memulai dari aturan sederhana dan meningkatkan kompleksitas secara bertahap.

Passing yang efektif membutuhkan keputusan tentang arah, waktu, dan sasaran. Studi tentang beban kognitif dalam latihan sepakbola menunjukkan bahwa beban informasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan akurasi pengambilan keputusan passing pada kondisi tertentu [6]. Temuan ini memberikan pelajaran penting bagi pembelajaran anak: jangan memberikan terlalu banyak instruksi dalam satu waktu. Guru dapat memusatkan satu sesi pada satu atau dua fokus utama, misalnya posisi kaki tumpu dan ketepatan sasaran, kemudian menambahkan unsur keputusan setelah gerakan dasar mulai stabil.

Umpan balik langsung merupakan komponen penting dalam pembelajaran keterampilan motorik. Pada tahap awal, siswa membutuhkan informasi sederhana tentang kesalahan yang paling menentukan. Contohnya, guru dapat mengatakan 'kaki tumpu di samping bola', 'pandangan ke sasaran sebelum menendang', atau 'kurangi kekuatan karena jarak dekat'. Umpan balik sebaiknya spesifik, singkat, dan diberikan pada waktu yang tidak mengganggu alur latihan. Terlalu banyak koreksi sekaligus dapat membuat siswa kesulitan menentukan prioritas.

Siswa sekolah dasar cenderung membutuhkan suasana latihan yang aktif, bervariasi, dan memberikan pengalaman keberhasilan. Penghargaan tidak harus berbentuk hadiah; pengakuan terhadap peningkatan, kesempatan menjadi pemimpin kelompok, atau tantangan yang sesuai kemampuan dapat menjadi bentuk penguatan. Prinsip pentingnya adalah siswa merasa bahwa perkembangan dapat dicapai melalui latihan. Dengan demikian, siswa yang berada pada kategori kurang tidak diberi label negatif, tetapi diberi target perkembangan yang realistis.

Data penelitian menunjukkan empat kelompok kemampuan. Karena itu, satu bentuk latihan yang sama untuk seluruh siswa mungkin tidak selalu optimal. Siswa kategori sangat baik dapat diberikan target bergerak, ruang lebih sempit, atau tekanan lawan yang lebih tinggi. Siswa kategori baik dapat berlatih pada situasi permainan dengan pembatasan sentuhan. Siswa kategori cukup dapat berfokus pada akurasi dan kontrol kekuatan. Siswa kategori kurang sebaiknya memperoleh latihan dengan jarak lebih pendek, target lebih besar, dan repetisi lebih banyak sebelum tingkat kesulitan ditambah.

---



Repetisi penting dalam pembentukan keterampilan, tetapi pengulangan sebaiknya memiliki tujuan. Repetisi passing ke target yang sama dapat meningkatkan konsistensi gerak, tetapi jika dilakukan terus-menerus tanpa variasi, siswa mungkin kesulitan mentransfer keterampilan ke permainan. Karena itu, urutan pembelajaran dapat berupa: teknik dasar tanpa tekanan, teknik dengan target, teknik dengan pasangan, teknik dalam kelompok kecil, kemudian permainan sederhana. Urutan tersebut menghubungkan stabilitas gerak dengan fleksibilitas penggunaan.

Pembelajaran siswa sekolah dasar perlu memperhatikan ukuran lapangan, berat dan ukuran bola, durasi latihan, serta kemampuan fisik. Beban latihan tidak boleh disamakan dengan pemain remaja atau dewasa. Tujuan utama adalah membangun fondasi keterampilan dan pengalaman bermain yang positif. Latihan yang terlalu sulit dapat meningkatkan kesalahan dan menurunkan motivasi, sedangkan latihan yang terlalu mudah tidak memberikan rangsangan belajar yang cukup.

Hasil artikel ini sejalan secara konseptual dengan literatur yang menempatkan latihan teknik dan permainan berbasis situasi sebagai dua pendekatan yang dapat saling melengkapi. Clemente dkk. menemukan manfaat *small-sided games* terhadap eksekusi teknik [2], sedangkan Carlsson dkk. menunjukkan manfaat program *passing-skill training* yang lebih spesifik [3]. Studi tentang transfer keterampilan juga menunjukkan bahwa konteks tugas dapat memengaruhi kemampuan menerapkan passing pada kondisi permainan lain [5]. Dengan demikian, strategi yang paling masuk akal untuk sekolah dasar bukan memilih satu metode secara mutlak, tetapi menggabungkan latihan teknik dan permainan dengan progresi yang sesuai.

Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran yang lebih terarah. Jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan akurasi, evaluasi tidak cukup hanya melihat apakah siswa dapat menendang bola. Guru perlu mengamati arah bola, kekuatan, posisi kaki tumpu, dan kemampuan memilih sasaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk menentukan latihan berikutnya. Dengan siklus evaluasi–latihan–umpan balik–evaluasi ulang, pembelajaran menjadi lebih berbasis data.

Sekolah dapat mendukung pengembangan keterampilan dengan menyediakan bola yang cukup, ruang latihan yang aman, sasaran latihan sederhana, dan waktu aktivitas yang memadai. Fasilitas tidak harus mahal. Cone, garis lapangan, gawang kecil, atau target yang dibuat sederhana dapat digunakan untuk menciptakan variasi latihan. Dukungan lingkungan sekolah penting agar pembelajaran sepakbola tidak hanya bergantung pada kemampuan guru menjelaskan teknik.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar passing 20 siswa kelas VI SD Muhammadiyah 4 Pekanbaru memiliki variasi yang cukup jelas. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan, empat siswa (20%) berada pada kategori sangat baik, delapan siswa (40%) pada kategori baik, enam siswa (30%) pada kategori cukup, dan dua siswa (10%) pada kategori kurang. Dengan demikian, 60% siswa telah berada pada kategori baik atau sangat baik, sedangkan 40% masih memerlukan penguatan. Analisis tiga komponen menunjukkan bahwa rata-rata kelompok untuk akurasi sekitar 73,25%, kekuatan 75,75%, dan teknik 80,00%, sehingga akurasi menjadi komponen yang relatif paling perlu mendapat perhatian.

Variasi keterampilan tidak sebaiknya dipahami hanya sebagai masalah kemampuan menendang bola. Passing merupakan keterampilan yang menggabungkan teknik, kontrol kekuatan, ketepatan arah, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Faktor yang disebut dalam naskah awal—konsistensi latihan, teknik yang belum sempurna, dan keterbatasan pemahaman strategi—relevan sebagai fokus pembelajaran, tetapi hubungan sebab-akibatnya masih perlu diuji dengan penelitian yang lebih kuat.

Upaya peningkatan yang direkomendasikan adalah mengombinasikan latihan teknik yang terstruktur dengan permainan kecil yang dimodifikasi. Latihan teknik dapat digunakan untuk membangun ketepatan gerak dan akurasi, sedangkan permainan kecil dapat digunakan untuk

---

mengembangkan penerapan passing dalam konteks permainan. Literatur menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut memiliki potensi manfaat pada pemain usia muda ketika dirancang sesuai tujuan [2]–[5]. Guru juga perlu menerapkan umpan balik yang spesifik, latihan bertahap, diferensiasi berdasarkan kemampuan, serta evaluasi berkala. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan instrumen yang tervalidasi, desain pretest-posttest, sampel yang lebih besar, dan prosedur intervensi yang terdokumentasi agar efektivitas metode pembelajaran dapat diuji secara lebih meyakinkan.

### **Daftar Pustaka**

- [1] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2010.
  - [2] F. M. Clemente, R. Ramirez-Campillo, H. Sarmento, G. M. Praça, J. Afonso, A. F. Silva, T. Rosemann, and B. Knechtel, “Effects of small-sided game interventions on the technical execution and tactical behaviors of young and youth team sports players: A systematic review and meta-analysis,” *Front. Psychol.*, vol. 12, p. 667041, 2021, doi: 10.3389/fpsyg.2021.667041.
  - [3] T. Carlsson, J. Broman, J. Isberg, and M. Carlsson, “Passing-skill training vs. small-sided games for improvement of side-foot kick accuracy among youth female soccer players,” *Front. Sports Act. Living*, vol. 7, p. 1506563, 2025, doi: 10.3389/fspor.2025.1506563.
  - [4] “The impact of touch restrictions in small-sided games on soccer players’ passing, receiving, and ball-touch temporal intervals,” *J. Hum. Kinet.*, 2025, doi: 10.5114/jhk/196142.
  - [5] “Futsal task constraints promote transfer of passing skill to soccer task constraints,” *Eur. J. Sport Sci.*, 2018, doi: 10.1080/17461391.2018.1467490.
  - [6] P. H. de Almeida Oliveira, S. da Glória Teles Bredt, G. de Oliveira Santos Silva, and G. M. Praça, “Thinking while playing: Exploring cognitive load and passing accuracy in football training,” *Res. Q. Exerc. Sport*, 2025, doi: 10.1080/02701367.2025.2596192.
  - [7] A. Rahmoune et al., “Effects of small-sided games and dribbling circuit training on physical and technical skills in youth soccer players,” *Sci. Rep.*, 2025.
  - [8] Y. Liu, F. Zhang, S. Kong, M. Bezmylov, and E. Yan, “Effects of small-sided games training on physical performance in youth team-sport athletes: A systematic review and meta-analysis,” *Front. Physiol.*, 2026, doi: 10.3389/fphys.2026.1803471.
  - [9] A. Hamaidi et al., “The effectiveness of differential learning in small-sided soccer games for skill development in U20 amateur male players,” *Biol. Sport*, vol. 43, pp. 199–211, 2026, doi: 10.5114/biolSport.2025.151661.
  - [10] “The evaluation of small-sided games as a talent identification tool in highly trained prepubertal soccer players,” *J. Sports Sci.*, 2016, doi: 10.1080/02640414.2016.1149602.
  - [11] “The effect of bio-banding on academy soccer player passing networks: Implications of relative pitch size,” *PLoS One*, vol. 16, no. 12, p. e0260867, 2021, doi: 10.1371/journal.pone.0260867.
  - [12] “Effects of a short-term soccer training intervention on skill course performance in youth players: A randomized study,” *Sports*, vol. 12, no. 12, p. 345, 2024, doi: 10.3390/sports12120345.
-